

## BAB V

### KESIMPULAN

#### 5.1. Kesimpulan

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal - soal ujian tengah semester yang sesuai KTSP melalui test yang diperoleh di setiap sekolah masih rendah, dilihat berdasarkan test yang diberikan kepada siswa diperoleh nilai rata – rata dari sekolah yang berakreditasi A sebesar 28,4%, sekolah yang berakreditasi B sebesar 25,8%, sekolah yang berakreditasi C sebesar 22,4%, dan rendahnya kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal – soal ujian tengah semester disebabkan karena cara mengajar guru di setiap sekolah berbeda – beda, kurangnya pemahaman guru terkait model-model pembelajaran yang berbasis pada kompetensi siswa, sehingga peserta didik merasa jenuh dan bosan dengan pelajaran yang diberikan, buku yang digunakan di setiap sekolah berbeda – beda, dan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) di setiap sekolah juga berbeda – beda.
2. Soal - soal fisika yang digunakan guru pada ujian tengah semester belum sesuai dengan tuntutan KTSP yang digunakan dikarenakan faktor dari internal guru seperti dalam membuat soal guru tidak menggunakan kisi – kisi soal (tiga indeks tingkat kesukaran) yaitu sukar, sedang, dan mudah, guru tidak menggunakan pengecoh – pengecoh yang efektif, dan guru tidak mereview kembali apakah soal tersebut telah memenuhi syarat penulisan soal yang baik.
3. Kemampuan guru dalam melakukan penilaian ujian tengah semester yang sesuai dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) pada sekolah yang berakreditasi A sudah bagus pada Aspek 1: Ada atau tidak adanya informasi rancangan kriteria penilaian UTS pada silabus, kepada para siswa jauh hari sebelum pelaksanaan UTS dilakukan. Aspek 9: Ada atau tidak

adanya pemanfaatan hasil penilaian UTS untuk perbaikan pembelajaran, dan Aspek 10: Ada atau tidak adanya balikan hasil UTS siswa disertai masukan/komentar yang mendidik. Sedangkan pada aspek 2: Kesesuaian teknik penilaian UTS pada silabus dengan indikator pencapaian KD pada periode tersebut., aspek 3: Kesesuaian instrumen dan pedoman penilaian UTS dengan bentuk dan teknik penilaian, aspek 4: Berapa persen penilaian hasil Ujian Tengah Semester yang bersifat otentik, aspek 5: Macam penilaian UTS yang digunakan: *traditional* (tes tertulis), *alternative assessmen*, aspek 6: berapa macam teknik penilaian UTS yang digunakan, aspek 7: ada atau tidak adanya lebih dari satu teknik penilaian UTS, dan aspek 8: ada atau tidak adanya pengolahan hasil penilaian UTS untuk mengetahui kemajuan dan kesulitan belajar masih rendah. Pada sekolah yang berakreditasi B yang sudah bagus hanya pada aspek 7 dan aspek 10, sedangkan pada aspek 1, 2, 3, 4, 5,6, 8, dan aspek 9 masih rendah. Pada sekolah yang berakreditasi C yang bagus hanya pada aspek 7, sedangkan pada aspek 1, 2, 3, 4, 5, 6, 8, 9, dan 10 masih rendah. Dilihat berdasarkan angket guru tentang penilaian ujian tengah disebabkan karena penilaian yang dilakukan guru masih cenderung menggunakan penilaian tradisional, jarang menggunakan lebih dari dua teknik penilaian dalam ujian tengah semester, penilaian yang dilakukan hanya mencakup aspek pengetahuan peserta didik, guru tidak mempunyai format penilaian afektif dan psikomotorik yang benar, hanya melihat dari keseharian siswa dalam proses belajar mengajar.

4. Kendala guru dalam melakukan penilaian ujian tengah semester yang berstandar BSNP disetiap sekolah dikarenakan beberapa faktor baik dari internal guru seperti kurang sosialisasi dan pembinaan dari pemerintah, serta tidak adanya penyamaan persepsi yang dilakukan oleh dinas pendidikan setempat sehingga guru melakukan penilaian ujian tengah semester yang menurut guru pahami. Kendala dari tempat mereka mengajar yaitu sekolah seperti sistem yang mereka terapkan disetiap sekolah sudah dari dahulu seperti itu adanya, sehingga tidak ada improvisasi informasi yang berkembang,

## 5.2 . Saran

Dari data di atas dapat di sarankan bahwa :

1. Perlunya perlengkapan administrasi seperti surat menyurat dan jurnal penelitian untuk mendukung penelitian.
2. Perlunya kelengkapan data tentang penilaian guru pada ujian tengah semester dari wakil kepala sekolah (bagian kurikulum) agar data yang didapat lebih valid.
3. Perlunya sampel sumber data yang lebih banyak agar penelitian selanjutnya mendapatkan hasil yang bervariasi dan lebih baik.

